

Pengaruh Pencahayaan Buatan Terhadap Tingkat Kekhusyu'an Seseorang dalam Ibadah Sholat

Afdhal Yusra¹, dan Sugini²

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: sugini@uii.ac.id

ABSTRAK: Paper ini adalah hasil penelitian dengan judul **Pengaruh Pencahayaan Buatan terhadap Tingkat Kekhusyu'an Seseorang dalam Ibadah Sholat** dengan studi kasus musholla FTSP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jenis komposisi warna pencahayaan yang dapat memberikan persepsi khusyu' dalam sholat dan menelisik apakah perbedaan variasi komposisi pencahayaan dapat menimbulkan perbedaan persepsi khusyu'. Metoda penelitian berbasis pada pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian adalah 36 model musholla kampus FTSP dalam variasi komposisi warna hue, value dan chromaticity yang berbeda. Data tentang komposisi warna pencahayaan yang akan memberikan persepsi khusyu' diambil dari 386 responden menggunakan google form. Karakter responden adalah muslim dewasa dengan usia antara 17 – 65 tahun. Analisis tendensi sentral dan komparasi dilakukan menggunakan software SPSS analisis deskriptif dan komparasi Paired Samples T test dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari penelitian disimpulkan bahwa dari 36 komposisi warna pencahayaan ternyata komposisi pencahayaan hangat dengan hue 60, value 100 dan chromaticity 40 adalah komposisi yang memberikan persepsi khusyu' tertinggi. Berdasarkan 63 perbandingan terhadap 36 variabel komposisi warna ternyata 84,12% komparasi mempunyai perbedaan yang signifikan dalam memberikan persepsi khusyu'.

Kata kunci: Musholla, Kekhusyu'an, Cahaya, Hue, Value, Chromaticity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam peradaban manusia dari dulu hingga sekarang ada perbedaan dalam keyakinan terhadap tuhan. Di dalam agama Islam ada keyakinan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala telah menurunkan agama islam sebagai satu- satunya agama yang diridhoi oleh-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu.” (QS. Al-Ma'idah: 3).

Didalam agama Islam telah mengajarkan salah satu cara sebagai umat muslim untuk taat kepada sang pencipta yaitu dengan mendirikan sholat, sebagaimana firman Allah pada ayat-ayat Al-qur'an:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagaimana penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.” (QS. Al-Baqarah: 45).

Di dalam arti ayat yang disebutkan diatas disebutkan kata khusyu'. Khusyu' dalam bahasa Arab ialah al-inkhifaadh (merendah), adz-dzull (tunduk), dan as-sukuun (tenang). Orang yang sholat harus mampu menghadirkan makna dari apa yang ia ucapkan dan apa yang ia perbuat. Harus mampu menghadirkan dirinya dihadapan Allah Ta'ala, bahwa ia

sedang bermunajat kepadanya, kekhusyukan termasuk bagian kesempurnaan sholat. Dipercayai sholat tanpa kekhusyukan ibarat tubuh tanpa nyawa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kekhusyuan dalam sholat adalah topik yang sangat penting untuk diteliti.

Setiap agama didunia ini memiliki tempat ibadahnya masing-masing seperti gereja untuk yang beragama Kristen, Vihara untuk yang beragama Budha. Didalam agama Islam tempat untuk mereka beribadah umat muslim adalah Masjid/Musholla. Musholla sendiri biasanya merupakan ruangan khusus beribadah umat muslim yang ada dirumah, café, kampus, kantor, sekolah, bandara dan lain sebagainya. Dengan demikian tipologi fungsi ruang atau bangunan musholla adalah obyek ruang dan bangunan yang sangat bermakna dan penting untuk diteliti dalam kaitan studi kekhusyuan dalam Islam. Di kampus UII, setiap Gedung Fakultas mempunyai musholla yang sangat signifikan dalam peran untuk kegiatan sholat termasuk musholla yang ada FTSP. Musholla tersebut tidak hanya difungsikan untuk melaksanakan sholat tetapi juga digunakan para mahasiswa maupun dosen untuk berdakwah hingga membaca Al-qur'an. Menurut agama Islam membaca Al-qur'an pun sangat dipentingkan untuk dilakukan dengan kekhusyuan. Untuk mendapatkan nikmat khusyu' tersebut tentunya ada pengaruh dari dalam maupun luar. Satu aspek pengaruh dari luar untuk mencapai kekhusyuan adalah pencahayaan. Pencahayaan interior ruang yang baik haruslah tepat membentuk atmosfir sebagai ruang ibadah. Cahaya atau pencahayaan merupakan satu elemen penting dalam mencapai kenyamanan visual dan suasana serta produktifitas kerja pengguna. Dalam konteks musholla dan kekhusyuan maka pencahayaan sebagai pembentuk suasana ruangan merupakan satu faktor penting agar pengguna bisa menikmati ibadahnya dengan khusyu'. Dengan demikian penelitian tentang pencahayaan dan kekhusyuan di musholla menjadi penting dan menarik untuk diteliti.

STUDI PUSTAKA

Musholla

Musala atau Musholla (bahasa Arab: *مصلى*) adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat islam. Musholla memiliki berbagai kegiatan aktivitas atau fungsi selain hanya digunakan untuk sholat, aktivitas yang biasa dilakukan di dalam musholla mengaji, belajar baca tulis Al - Qur'an, dakwah, hingga musyawarah. Karena memiliki berbagai macam kegiatan didalamnya tentu saja pencahayaan yang ada diruangan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap dampak ke setiap individu. Maka pencahayaan merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana ruang tersebut. Sholat telah dijelaskan merupakan amanlan yang pertaman kali ditanya ketika seseorang meninggal nanti. Maka dengan begitu kekhusyuan sebuah sholat merupakan hal yang sangat penting dalam agama islam.

Pencahayaan Suasana

Pencahayaan dapat diartikan sebagai jumlah cahaya yang jatuh pada sebuah bidang permukaan. Tingkat pencahayaan pada suatu ruangan diartikan sebagai tingkat pencahayaan rata-rata pada bidang kerja dengan bidang yang dimaksud adalah sebuah bidang horizontal imajiner yang terletak setinggi 0,75 meter diatas lantai pada seluruh ruangan (SNI tata cara perancangan pencahayaan buatan pada bangunan gedung, 2000). Pencahayaan memiliki satuan lux (lm/m^2). Dimana lm adalah lumens dan m^2 adalah satuan dari luas permukaan. Pencahayaan dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar. Pencahayaan yang baik akan membuat mata manusia dapat melihat objek-objek yang dilihat dengan jelas. Seperti definisi cahaya menurut IESNA (2000), cahaya adalah pancaran energi dari sebuah partikel yang dapat merangsang retina manusia dan menimbulkan sensasi visual.

Pencahayaan dalam Arsitektur

Pencahayaan dalam segi arsitektur memiliki peran yang sangat penting, baik dalam sebagai penunjang fungsi ruang dan berlangsungnya berbagai kegiatan di dalam ruang, membentuk citra visual, maupun menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna ruang. Beberapa faktor bahwa pencahayaan dalam arsitektur itu sangat penting antara lain:

A. Sebagai kebutuhan fungsional

Secara umum pencahayaan merupakan pemenuhan kebutuhan fungsional yang merupakan salah satu tujuan utama arsitektur. Pemenuhan kebutuhan fungsional ini sangat terkait dengan berjalannya berbagai aktivitas di dalam ruang.

B. Sebagai citra visual

Sebuah objek dalam dunia arsitektur bisa dirasakan atau dinikmati apabila indra visual kita mampu mengakses dengan baik informasi visual dari elemen-elemen arsitekturalnya. Intensitas cahaya yang kurang akan menyebabkan panca indra visual kita tidak bisa menerima informasi yang dilihat dengan baik. Sebaliknya apabila intensitasnya berlebihan maka akan menyebabkan kesilauan sehingga elemen arsitektural yang dilihat akan menjadi tidak jelas.

C. Sebagai faktor kenyamanan dan keamanan

Kenyamanan visual merupakan secara umum dirasakan dengan secara fisik, secara khusus lingkup visual yaitu mata. Ketidaknyamanan visual merupakan faktor kebalikannya. Jika kenyamanan yang dirasakan terjadi sebelumnya yaitu melalui kenyamanan fisik (mata) lalu dirasakan dalam lingkup psikis atau psikologis maka itu disebut dengan kenyamanan Psikovisual. Peran warna dan cahaya sangat mempengaruhi dalam penciptaan efek kenyamanan/ketidaknyamanan secara lingkup visual maupun Psikovisual.

Mengukur Kuantitas Cahaya

Dalam proses desain pencahayaan, ketika perancang telah membuat konsep pencahayaan maka perancang harus tahu kebutuhan kuantitas pencahayaan sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan fungsi ruang-ruang yang dibutuhkan. Didalam ilmu pencahayaan ada istilah-istilah dan satuan yang perlu diketahui agar proses perancangan dapat berjalan dengan baik. Beberapa istilah dan satuan yang terkait pada kuantitas cahaya, antara lain:

1. Iluminan (*illuminance*)
2. Iluminan vertikal (*vertical illuminance*)
3. Iluminan horizontal (*horizontal illuminance*)
4. Luminan (*luminance*)
5. Lumen (lm)
6. Lux (lx)
7. Candela (cd)

Dari beberapa istilah diatas lumian (*luminance*) dan Lux (lx) merupakan istilah-istilah yang relevan dengan judul peneliti yaitu Pengaruh Pencahayaan Buatan Terhadap Tingkat Kekhusyuan Seseorang Dalam Ibadah Sholat.

Pencahayaan Berdasarkan Fungsinya

a. ***Direct lighting***

Merupakan cahaya yang dihasilkan langsung dari sumber cahaya menuju sasaran yang dituju. Pada dasarnya pencahayaan ini digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas yang dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan.

b. ***Semi-direct/indirect***

Pencahayaan semilangsung atau tidak langsung merupakan pencahayaan yang pendistribusiannya terbagi dari dua arah. Sebagian cahaya yang berasal dari sumber cahaya didistribusikan secara langsung ke sasaran (ke bawah), sedangkan sebagian lagi dipantulkan pada sebuah permukaan (keatas).

c. *Indirect lighting*

Berasal dari sumber cahaya pada bidang reflektor. Biasa digunakan untuk mengurangi tingkat kesilauan yang dihasilkan oleh sumber cahaya sehingga pencahayaan tersebut dapat menghasilkan cahaya yang lembut. Pencahayaan ini biasanya digunakan pada ruang-ruang yang memiliki aktivitas pergerakan dan ketelitian yang rendah.

Pola Penerangan dalam Pencahayaan Arsitektur

Dalam melakukan desain arsitektur pencahayaan tentu saja ada berbagai macam cara agar pencahayaan yang ditampilkan bisa memberikan kenyamanan secara visual maupun psikovisual.

- Longitudinal merupakan pola yang memberikan kesan memanjang terhadap ruang. Pola ini membantu menjadi pengarah flow dan sekaligus mengurangi silau secara langsung.
- Horizontal, pola ini akan memberikan kesan lebar tetapi agak sedikit meningkatkan silau.
- Diagonal, pola ini bisa diterapkan untuk memberikan kesan sedikit banyangan dan memecah pola yang tegak lurus.
- Downlight merupakan pemasangan lampu yang tersembunyi di dinding maupun plafon dan jenis lampu ini tidak akan memakan space yang berlebihan, justru akan membuat suatu ruang terlihat lebih luas atau lapang.

Efek Emosional Akibat Warna Cahaya

Warna pencahayaan mempunyai banyak faktor penting dalam penciptaan suasana ruang yang bahkan bisa berdampak pada emosional atau psikis seseorang. Berikut beberapa efek emosional yang diakibatkan oleh warna pencahayaan:

1. Warna – warna “hangat” seperti warna merah, jingga, dan kuning bisa memberikan efek semangat dan meskipun juga bisa memberikan efek negatif.
2. Warna – warna “dingin” seperti biru, hijau dan ungu biasanya cenderung memberikan efek atau pengaruh yang bersifat positif. Karena dapat memberikan efek yang terasa seperti menyejukan dan efek yang dapat mempengaruhi interaksi antar manusia sehingga dapat menahan efek emosi atau meredakan marah.

Dari teori pencahayaan tersebut di atas mengantar pada hipotesis bahwa warna yang bisa mempengaruhi efek emosional adalah warna dingin. Sehingga dapat diduga warna pencahayaan dengan warna dingin dapat memberikan persepsi khusus terhadap seseorang dalam melakukan ibadah sholat. Dugaan ini disebabkan karena berdasarkan teori tersebut di atas warna hangat lebih memberikan efek emosional negatif ketimbang efek emosional positif seperti warna dingin.

Kontrol Sistem Pencahayaan

Pengendalian maupun distribusi suatu pencahayaan dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan fungsi suatu ruang agar sesuai dengan jenis ruang dan aktivitas didalamnya. Beberapa tujuan utama dalam pengontrolan system pencahayaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pencapaian kenyamanan visual
- b. Sebagai efisiensi pencahayaan
- c. Penghematan energy

Pencahayaan Kekhusyuan

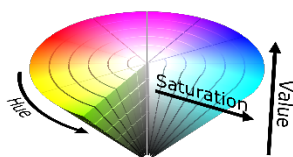
Sebagai sarana peribadatan musholla biasa digunakan untuk sholat, membaca Al-Qur'an, hingga melakukan kajian – kajian seperti ceramah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan beberapa aspek. Pertama, aspek pencahayaan minimum yang memenuhi tugas visual tertentu. Kedua, aspek kenyamanan visual. Dan ketiga adalah aspek pemodelan dari permukaan – permukaan yang ada di dalam ruangan musholla/masjid. Untuk membaca dalam ruangan minimum aspek pencahayaan yang harus tercukupi adalah 300 lux. Aspek kenyamanan visual dipengaruhi kondisi kesilauan. Dan aspek kepuasan visualisasi dipengaruhi oleh kontras luminasi dan rasio luminasi.

Pemilihan warna pencahayaan juga mempengaruhi kenyamanan visual yang dihasilkan dalam suatu ruang tersebut. Dalam menentukan kenyamanan visual, makin rendah kebutuhan penerangan dari cahaya lampu, maka colour temperature (CT) cahaya putih yang diterapkan makin rendah (warm white), sebaliknya, untuk kenyamanan visual, makin tinggi kebutuhan penerangan, colour temperature (CT) yang diterapkan semakin tinggi (cool white) (SNI 03-6575-2001, 2001).

Dimensi Warna

Dalam permainan pencahayaan tentunya pasti ada hubungan erat dengan warna cahaya. Warna memiliki tiga dimensi. Berupa warna yang tersusun dari hasil pencampuran hitam dan putih sebagai porosnya, lingkaran warna yang melingkari poros dan skala warna yang bergerak menuju poros (Damaprawira, 2002:51). Dimensi warna pun dapat dilihat dari tiga dimensi warna versi Munsell, yaitu dimensi nama warna (hue), dimensi nilai (value), dan dimensi intensitas (chromaticity).

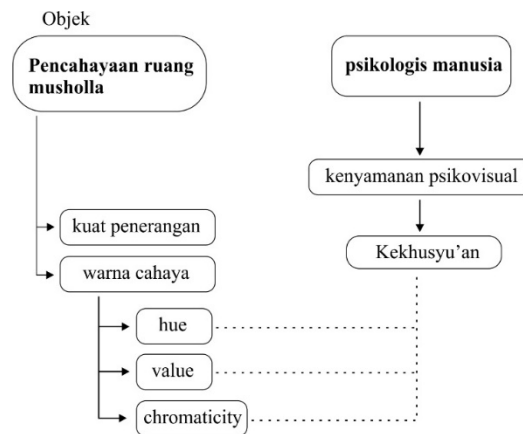
- Dimensi nama warna (hue)
adalah istilah lain untuk sebuah warna nama misalnya merah, kuning, biru dan lain – lain.
- Dimensi nilai (value)
Istilah ini untuk menunjukkan terang dan gelapnya warna. Tingkat yang paling terang adalah putih dan tingkat yang paling bawah adalah hitam. Misalnya hue-nya: biru , tetapi ada biru terang yang lebih cerah dan ada biru tua yang lebih hitam. Letak posisi warna ini ada pada nilai value nya.
- Dimensi intensitas (chromaticity)
Istilah lain untuk intensitas warna atau kemurnian warna. Putih, abu-abu dan hitam adalah warna dengan kejenuhan warna mendekati 0.



Gambar 1. Dimensi warna
Sumber: SharkD, tahun 2018

Gambar diatas menunjukkan koordinat suatu warna, hue sebagai area yang melingkar terluar yang menunjukkan keaslian suatu warna, value arah vertikal warnna semakin keatas semakin putih dan saturation (chromaticity) arah horizontal yang menunjukkan kemurnian suatu warna.

Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka teori

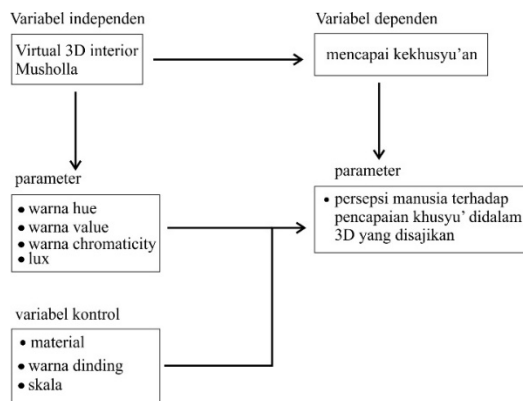
Dengan mengontrol sistem pencahayaan maka kebutuhan, fungsi, serta aktivitas yang sedang berlangsung didalam ruangan atau bangunan akan memberikan kenyamanan yang baik bagi pengguna ruang tersebut dan pencahayaan yang benar akan memberikan karakter suatu ruang atau bangunan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian karya tulis ilmiah ini penelitian yang dilakukan di Indonesia tepatnya di kota Yogyakarta.

Rumusan Variabel



Gambar 3. Rumusan variabel

Rumusan variabel berfokus pada keberhasilan penelitian yang dilakukan dengan memainkan hue, value, chromaticity dan lux dalam pencahayaan musholla untuk mencapai persepsi khusyu' didalam 3D visual yang disajikan.

Hipotesis

1. Komposisi warna pencahayaan seperti apa yang memberikan persepsi khusyu?
 - Hi: Komposisi warna pencahayaan dingin biru dan atau hijau memberikan persepsi khusyu.
 - Ho: Komposisi warna pencahayaan dingin biru dan atau hijau tidak memberikan persepsi khusyu.

2. Apakah perbedaan komposisi warna pencahayaan memberikan perbedaan persepsi khusyu?

Hi: Perbedaan komposisi warna akan memberikan perbedaan persepsi khusyu.

Ho: Perbedaan komposisi warna tidak memberikan perbedaan persepsi khusyu.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan cara simulasi dan pengisian kuesioner yang akan dilakukan melalui google form.

Pemilihan jenis simulasi ini dilakukan untuk mencari suatu gambaran melalui virtual 3D agar aspek yang diinginkan dapat tercapai. Data dari kuesioner yang telah diisi oleh berbagai responden akan di analisis dengan cara membandingkan data menggunakan software SPSS untuk mendapatkan data yang valid.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana metoda ini menggunakan pengisian kuesioner sebagai alat pengumpul data. Lalu dari hasil yang telah didapat melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan software SPSS dengan metoda analisis deskriptif dan perbandingan *paired samples T test*.

Populasi dan Sample

- Objek penelitian: sebanyak 36 model 3D interior musholla
- Subjek penelitian: subjek penelitian adalah responden muslim dengan rentang umur 17 hingga 65 tahun.
- Sampel penelitian: sebanyak 386 responden kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

3D Visual Musholla



Gambar 4. Desain Musholla

3D visual Musholla diatas merupakan desain musholla FTSP Universitas Islam Indonesia yang digunakan sebagai sampel penelitian pencahayaan yang memberikan persepsi khusyu' dalam sholat. 3D visual tersebut dibuat menggunakan aplikasi Sketchup dan menggunakan aplikasi Enscape 3D sebagai aplikasi rendering.

Karakteristik Responden

























Berdasarkan analisis data karakteristik responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 386 responden. laki-laki dengan persentase 57 persen dan perempuan 43 persen. Responden terbagi dalam 5 kategori yaitu dengan rentang umur 17-25 tahun (28,8 persen), umur 26-35 tahun (9,8 persen), umur 36-45 tahun (14 persen), umur 46-55 tahun (25,1 persen) dan umur 56-65 tahun (22,3 persen). Sebanyak 48,3 persen responden menjawab sering mencapai khusyu' ketika sholat, 45,6 persen responden kadang-kadang mencapai khusyu' dan sebanyak 6,1 persen responden merasa jarang mencapai khusyu' ketika sedang sholat.

Persepsi Komposisi Warna Pencahayaan Khusyu'

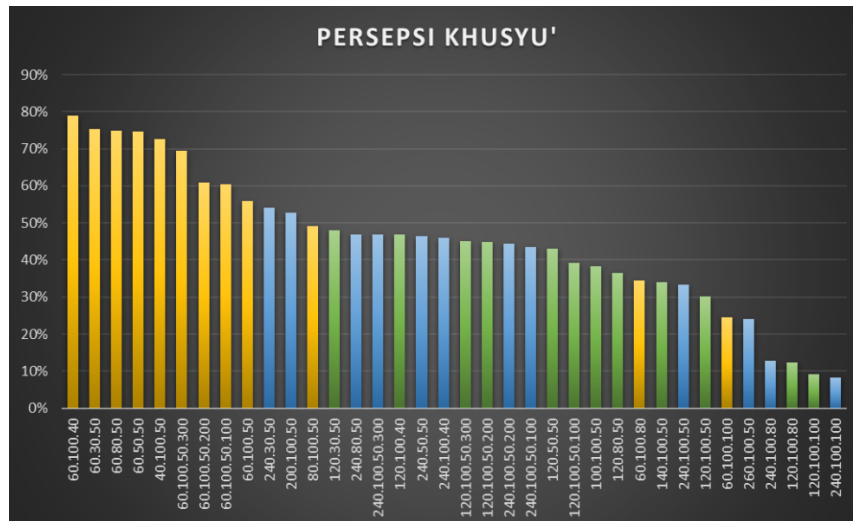
Berikut ini merupakan hasil data warna pencahayaan yang mudah memberikan persepsi khusyu'.

Tabel 1. Persepsi khusyu'

GAMBAR	PENCAHAYAAN KUNING		
	KOMPOSISI WARNA	YA	TIDAK
	60.100.50	56%	44%
	40.100.50	72.50%	27.50%
	80.100.50	49.20%	50.80%
	60.100.80	34.50%	65.50%
	60.100.40	79%	21%
	60.100.100	24.60%	75.40%
	60.50.50	75.60%	25.40%
	60.80.50	74.90%	25.10%
	60.30.50	75.40%	24.60%
	60.100.50.100	60.45	39.60%
	60.100.50.200	64.80%	35.20%
	60.100.50.300	69.40%	30.60%

GAMBAR	PENCAHAYAAN BIRU			GAMBAR	PENCAHAYAAN HIJAU		
	KOMPOSISI WARNA	YA	TIDAK		KOMPOSISI WARNA	YA	TIDAK
	240.100.50	33.40%	66.60%		120.100.50	30.10%	69.90%
	200.100.50	52.80%	47.20%		100.100.50	38.30%	61.70%
	260.100.50	24.10%	75.90%		140.100.50	33.90%	66.10%
	240.100.80	12.70%	87.30%		120.100.80	12.40%	87.60%
	240.100.40	45.90%	54.10%		120.100.40	46.90%	53.10%
	240.100.100	8.30%	91.70%		120.100.100	9.10%	90.90%
	240.50.50	46.40%	53.60%		120.50.50	43%	57%
	240.80.50	46.90%	53.10%		120.80.50	36.50%	63.50%
	240.30.50	54.10%	45.90%		120.30.50	47.90%	52.10%
	240.100.50.100	43.50%	56.50%		120.100.50.100	39.10%	60.90%
	240.100.50.200	44.30%	55.70%		120.100.50.200	44.80%	55.20%
	240.100.50.300	46.90%	53.10%		120.100.50.300	45.10%	54.90%

Tabel 1 diatas merupakan jawaban dari berbagai responden terkait pertanyaan tentang komposisi warna ruang yang bisa membuat seseorang mudah merasa khusyu' ketika ia melaksanakan ibadah sholat dengan komposisi warna ruang tertentu.



Gambar 5. Grafik Persepsi Khusyu'

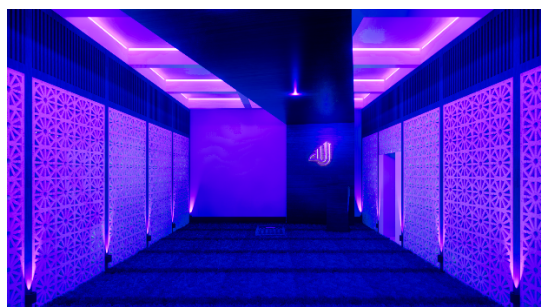
Gambar grafik diatas merupakan analisis persepsi khusyu' yang telah diisi oleh responden melalui kuesioner dan data tersebut menyatakan bahwa komposisi warna pencahayaan yang tertinggi dalam memberikan persepsi khusyu' adalah komposisi warna pencahayaan kuning dengan hue 60, value 100 dan chromaticity 40 (Gambar 6. komposisi warna 5) dan sedangkan komposisi warna pencahayaan yang terendah dalam memberikan persepsi khusyu' adalah pencahayaan dengan komposisi warna biru dengan hue 240, value 100 dan chromaticity 100 (Gambar 7. komposisi warna 18).

Menurut standar SNI 6179 tentang efektivitas kenyamanan pencahayaan dinyatakan bahwa batas minimal efektif adalah 60%. Maka dengan berpijak pada prinsip SNI 6179, berdasarkan grafik 4.1 komposisi warna pencahayaan yang baik adalah komposisi pencahayaan warna kuning dengan komposisi sebagai berikut:

1. Hue 60, value 100 dan chromaticity 40
2. Hue 60, value 30 dan chromaticity 50
3. Hue 60, value 80 dan chromaticity 50
4. Hue 60, value 50 dan chromaticity 50
5. Hue 40, value 100 dan chromaticity 50
6. Hue 60, value 100, chromaticity 50 dan lux 300
7. Hue 60, value 100, chromaticity 50 dan lux 200
8. Hue 60, value 100, chromaticity 50 dan lux 100



Gambar 6. Komposisi warna 5 dengan persepsi khusyu' tertinggi



Gambar 7. Komposisi warna 18 dengan persepsi khusu' terendah

Analisis Perbandingan Variabel Komposisi Warna Pencahayaan

Analisis perbandingan 36 variasi komposisi warna dilakukan dalam bentuk komparasi 63 pasangan perbandingan. Berikut tabel 4.3. adalah contoh hasil analisis perbandingan yang dilakukan menggunakan software SPSS. Jenis perbandingan ini adalah analisis *Paired Samples T test* agar mendapatkan hasil data yang valid.

Tabel 2. paired samples test hue kuning

Pair 1	Sig. (2-tailed)
Persepsi khusyu terhadap warna kuning dengan Hue 60, Value 100, chromaticity 50 - Persepsi khusyu terhadap warna kuning dengan Hue 40, Value 100, Chromaticity 50	0.000
Pair 2	Sig. (2-tailed)
Persepsi khusyu terhadap warna kuning dengan Hue 60, Value 100, chromaticity 50 - Persepsi khusyu terhadap warna kuning dengan Hue 80, Value 100, Chromaticity 50	0.009
Pair 3	Sig. (2-tailed)
Persepsi khusyu terhadap warna kuning dengan Hue 40, Value 100, chromaticity 50 - Persepsi khusyu terhadap warna kuning dengan Hue 80, Value 100, Chromaticity 50	0.000

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan pada persepsi khusyu'.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi khusyu'.

Dari data tersebut menyebutkan bahwa perbandingan antara:

- Warna kuning dengan hue 60, value 100 dan chromaticity 50 dibandingkan dengan hue 40, value 100 dan chromaticity 50 terdapat perbedaan yang signifikan.
- Warna kuning dengan hue 60, value 100 dan chromaticity 50 denagn hue 80, value 100 dan chromaticity 50 terdapat perbedaan yang signifikan.
- Warna kuning dengan hue 40, value 100 dan chromaticity 50 dibandingkan dengan hue 80, value 100 dan chromaticity 50 terdapat perbedaan yang signifikan.

Artinya bahwa perbandingan ketiga variabel hue pada komposisi warna kuning memiliki perbedaan yang signifikan. Cara yang sama juga dilakukan pada 62 pasangan

variabel komposisi warna pencahayaan lainnya seperti tabel 4.3 diatas untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil Analisis Perbandingan Variabel Komposisi Warna Pencahayaan

Tabel 3. Hasil analisis perbandingan variabel

NO	KOMPOSISI WARNA	Sig. (2-tailed) < 0.05 = Hi	Sig. (2-tailed) > 0.05 = Ho	HASIL
1	60.100.50 / 40.100.50	0.000	Hi	1
2	60.100.50 / 80.100.50	0.009	Hi	1
3	40.100.50 / 80.100.50	0.000	Hi	1
4	60.50.50 / 60.80.50	0.879	Ho	0
5	60.50.50 / 60.30.50	0.622	Ho	0
6	60.80.50 / 60.30.50	0.739	Ho	0
7	60.100.80 / 60.100.40	0.000	Hi	1
8	60.100.80 / 60.100.100	0.000	Hi	1
9	60.100.40 / 60.100.100	0.000	Hi	1
10	60.100.50.100 / 60.100.50.200	0.024	Hi	1
11	60.100.50.100 / 60.100.50.300	0.000	Hi	1
12	60.100.50.200 / 60.100.50.300	0.007	Hi	1
13	60.100.50 / 60.100.80	0.000	Hi	1
14	40.100.50 / 60.100.40	0.006	Hi	1
15	80.100.50 / 60.100.100	0.000	Hi	1
16	60.100.50 / 60.50.50	0.000	Hi	1
17	40.100.50 / 60.80.50	0.366	Ho	0
18	80.100.50 / 60.30.50	0.000	Hi	1
19	60.100.80 / 60.50.50	0.000	Hi	1
20	60.100.40 / 60.80.50	0.035	Hi	1
21	60.100.100 / 60.30.50	0.000	Hi	1
22	240.100.50 / 200.100.50	0.000	Hi	1
23	240.100.50 / 260.100.50	0.000	Hi	1
24	200.100.50 / 260.100.50	0.000	Hi	1
25	240.50.50 / 240.80.50	0.778	Ho	0
26	240.50.50 / 240.30.50	0.000	Hi	1
27	240.80.50 / 240.30.50	0.000	Hi	1
28	240.100.80 / 240.100.40	0.000	Hi	1
29	240.100.80 / 240.100.100	0.002	Hi	1
30	240.100.40 / 240.100.100	0.000	Hi	1
31	240.100.50.100 / 240.100.50.200	0.613	Ho	0
32	240.100.50.100 / 240.100.50.300	0.047	Hi	1
33	240.100.50.200 / 240.100.50.300	0.086	Ho	0
34	240.100.50 / 240.100.80	0.000	Hi	1
35	200.100.50 / 240.100.40	0.006	Hi	1
36	260.100.50 / 240.100.100	0.000	Hi	1
37	240.100.50 / 240.50.50	0.000	Hi	1
38	200.100.50 / 240.80.50	0.026	Hi	1
39	260.100.50 / 240.30.50	0.000	Hi	1
40	240.100.80 / 240.50.50	0.000	Hi	1
41	240.100.40 / 240.80.50	0.638	Ho	0
42	240.100.100 / 240.30.50	0.000	Hi	1
43	120.100.50 / 100.100.50	0.000	Hi	1
44	120.100.50 / 140.100.50	0.036	Hi	1
45	100.100.50 / 140.100.50	0.027	Hi	1
46	120.50.50 / 120.80.50	0.000	Hi	1
47	120.50.50 / 120.30.50	0.010	Hi	1
48	120.80.50 / 120.30.50	0.000	Hi	1
49	120.100.80 / 120.100.40	0.000	Hi	1
50	120.100.80 / 120.100.100	0.012	Hi	1
51	120.100.40 / 120.100.100	0.000	Hi	1
52	120.100.50.100 / 120.100.50.200	0.000	Hi	1
53	120.100.50.100 / 120.100.50.300	0.001	Hi	1
54	120.100.50.200 / 120.100.50.300	0.858	Ho	0
55	120.100.50 / 120.100.80	0.000	Hi	1
56	100.100.50 / 120.100.40	0.000	Hi	1
57	140.100.50 / 120.100.100	0.000	Hi	1
58	120.100.50 / 120.50.50	0.000	Hi	1
59	100.100.50 / 120.80.50	0.426	Ho	0
60	140.100.50 / 120.30.50	0.000	Hi	1
61	120.100.80 / 120.50.50	0.000	Hi	1
62	120.100.40 / 120.80.50	0.000	Hi	1
63	120.100.100 / 120.30.50	0.000	Hi	1
63	JUMLAH			53

Tabel 3 diatas merupakan hasil rekapan analisis perbandingan variabel komposisi warna pencahayaan yang memberikan persepsi khusyu' yang telah diubah kedalam bentuk tabulasi. Dalam analisis tersebut memiliki sebanyak 63 perbandingan komposisi warna pencahayaan yaitu kuning, biru dan hijau. hasilnya menunjukkan sebanyak 84,12 persen perbandingan tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan di setiap komposisi warna pencahayaan dalam memberikan persepsi khusyu'. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa

hipotesis perbedaan komposisi warna pencahayaan akan memberikan perbedaan persepsi khusyu' terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mendapatkan data hasil dari kuesioner yang telah dilakukan melalui google form yang telah diisi oleh 386 responden yang memiliki rentang umur yang berbeda – beda dari 17 – 65 tahun dan telah dianalisis menggunakan software SPSS maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi warna pencahayaan dingin biru dan atau hijau tidak terbukti dapat memberikan persepsi khusyu'. Namun sebaliknya disimpulkan bahwa komposisi pencahayaan hangat kuning dengan hue 60, value 100 dan chromaticity 40 merupakan komposisi warna pencahayaan yang dapat memberikan persepsi khusyu' tertinggi. Sedangkan komposisi warna pencahayaan terendah dalam memberikan persepsi khusyu' adalah pencahayaan warna dingin yaitu biru dengan hue 240, value 100 dan chromaticity 100.
2. Perbedaan komposisi warna pada hue, value dan chromaticity terbukti signifikan memberikan perbedaan pada persepsi khusyu'. Hal ini terlihat pada hasil perbandingan 63 variabel komposisi warna pencahayaan yang menunjukkan bahwa sebesar 84,12 persen perbandingan menyatakan adanya perbedaan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan persepsi khusyu' dalam sholat maka desain masjid /musholla dianjurkan mengaplikasikan jenis pencahayaan hangat yaitu kuning dengan hue 60, value 100 dan chromaticity 40. Karena komposisi ini merupakan pencahayaan yang memberikan nilai persepsi kekhusyu'an tertinggi. Adalah sangat penting untuk dengan hati-hati memperhatikan permainan komposisi hue, value dan chromaticity. Karena variasi komposisi hue, value dan chromaticity merupakan faktor signifikan dalam relasi pencahayaan dengan kekhusyu'an
2. Sebagai alternative lain, dalam desain yang ditujukan untuk membentuk kinerja yang berkaitan dengan kekhusyu'an, dengan berdasarkan pada analogi standar minimal keefektifan kenyamanan pencahayaan SNI 60 persen dapat dipilih komposisi pencahayaan dengan hue, value dan chromaticity seperti berikut:
 - Hue 60, value 30 dan chromaticity 50
 - Hue 60, value 80 dan chromaticity 50
 - Hue 60, value 50 dan chromaticity 50
 - Hue 40, value 100 dan chromaticity 50
 - Hue 60, value 100, chromaticity 50 dan lux 300
 - Hue 60, value 100, chromaticity 50 dan lux 200
 - Hue 60, value 100, chromaticity 50 dan lux 100

DAFTAR PUSTAKA

Abduh Tuasikal, Muhammad. 2017. Sholat Itu Yang Pertama Kali Akan Dihisab. <https://rumaysho.com/16963-sholat-itu-yang-pertama-kali-akan-dihisab.html>. (23 Maret 2020).

- Anonim. 2013. Dasar Teori Pencahayaan. Jurnal Bab 2 Tinjauan Pustaka. 4
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/43117/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>. (10 Maret 2020).
- Dara, Pitria. 2010. Dimensi Warna Versi Munsell.
<http://wcatatansingkat.blogspot.com/2010/12/dimensi-warna-versi-munsell.html>
- Manurung, Parmonangan. 2009. Desain Pencahayaan Arsitektural. Yogyakarta: Andi.
- Majid, Norma. 2018. Efektivitas Terapi Sholat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyu'an Sholat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pertiwi, Andika Putri, dan Ahmad Nursheha Gunawan. 2016. Pengaruh Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Buatan Pada Masjid Syamsul Ulum Universitas Telkom, Bandung. *Idealog*, 1 (2), 131.
- SharkD. 2018. HSV color solid cone.
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:HSV_color_solid_cone.png
- Sugini. 2019. Rekayasa Akustik Dan Penchayaan Bangunan. Makalah.
- Sutanto, Handoko. 2016. Prinsip-Prinsip Pencahayaan Buatan Dalam Arsitektur. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sutriyono, S. 2017. Pengertian Masjid Menurut KBBI dan Para ahli.
<http://digilib.uinsby.ac.id/19705/2/Bab%202.pdf/2020/03/24-pengertian-masjid-menurut-kbbi-dan-para-ahli.html>. (23 Maret 2020).
- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, Beruntunglah Orang-orang yang khusyu', Pustaka Ibnu Katsir hr. Ath-Thabrani dalam Mu'jiman al-Kabiir no 7138, diriwayatkan secara marfu'